

ABSTRAK

PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL Studi Kasus pada Hotel Melia Purosani Yogyakarta

Novita Tris Widiyanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ketepatan besarnya tarif sewa berbagai tipe kamar yang ditetapkan oleh Hotel Melia Purosani dan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata tingkat hunian kamar antara tipe kamar yang penentuan tarifnya tepat, cukup tepat, dan tidak tepat.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan tempat penelitian di Hotel Melia Purosani Yogyakarta, Jl. Suryotomo 31, PO BOX 1246 Yogyakarta 55122. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan Metode *Hubbart Formula* dan Analisis Varian (ANOVA) yang dilanjutkan dengan Uji LSD (*Least Significant Difference*).

Untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti terlebih dahulu menguraikan langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Melia Purosani, menyajikan data tarif sewa kamar tahun 1997, data pengeluaran dan pendapatan hotel tahun 1997, juga data hasil penjualan kamar hotel tahun 1997. Adapun langkah yang digunakan untuk menjawab masalah pertama adalah menghitung tarif sewa kamar dengan menggunakan Metode *Hubbart Formula*, kemudian membandingkan tarif sewa kamar menurut perhitungan peneliti tersebut dengan tarif sewa kamar yang ditetapkan oleh pihak hotel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan besarnya tarif sewa kamar di Hotel Melia Purosani. Sedangkan untuk menjawab masalah ke-2, yaitu untuk melihat adanya perbedaan rata-rata tingkat hunian kamar antara tipe kamar yang penentuan tarifnya tepat, cukup tepat, dan tidak tepat, peneliti menganalisis dengan menggunakan Tabel ANOVA yang dilanjutkan dengan Uji LSD.

Berdasar analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Melia Purosani adalah dengan melihat rentang harga yang telah ditetapkan oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), melihat segmen pasar, melihat fasilitas yang diberikan dan melihat saingan. Sedangkan dari analisis masalah pertama yang telah dilakukan, penentuan tarif sewa kamar di Hotel Melia Purosani yang termasuk kriteria tepat adalah tipe kamar *superior double*, karena besarnya persentase selisih kurang dari 1%, untuk tipe kamar *standard single*, *standard double*, *superior single*, dan *duplex suite* termasuk kriteria cukup tepat, karena besarnya persentase selisih antara 1% sampai dengan 5% dan di Hotel Melia Purosani tidak ada yang penentuan tarifnya tidak tepat.

Kemudian dari analisis masalah ke-2 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-

rata tingkat hunian kamar antara berbagai tipe kamar, yaitu *standard single* dan *standard double* tinggi, *superior single* dan *superior double* menengah dan *duplex suite* rendah. Dengan melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa tipe kamar *standard single* dan *standard double* penentuan tarifnya cukup tepat dan rata-rata tingkat hunian kamarnya tinggi, tipe kamar *superior single* penentuan tarifnya cukup tepat dan rata-rata tingkat hunian kamarnya cukup tinggi, tipe kamar *superior double* penentuan tarif kamarnya tepat dan rata-rata tingkat hunian kamarnya cukup tinggi, kemudian untuk tipe kamar *duplex suite* penentuan tarifnya cukup tepat dan rata-rata tingkat hunian kamarnya rendah. Dengan demikian, tidak terbukti bahwa tipe kamar yang penentuan tarif kamarnya tepat rata-rata tingkat huniannya tinggi.

ABSTRACT

THE DETERMINATION OF RENTED HOTEL ROOM RATES A Case Study at Melia Purosani Hotel, Yogyakarta

Novita Tris Widiyanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The Objectives of this study was to find out the accuracy of rented hotel room rates among various types of rooms at the Melia Purosani hotel and to find out the differences of occupancy levels among those types of rooms in terms of an appropriate rate, less appropriate rate and unappropriate rate.

The research was conducted at Melia Purosani Hotel Yogyakarta located at No 31 Suryotomo street, PO BOX 1246 Yogyakarta 55122. To collect data for this research the interview, observation and documentation methods were used. While data analysis was done using the Hubbart Formula Method and Varian Analysis (ANOVA) as well as the LSD (Least Significant Difference) method.

There were some steps in answering the problems addressed in this study. The first step included determining rented hotel room rates using data about the rented hotel room rates in 1997, data on expenses and revenues during 1997 and data about the resulting rents during 1997. The second step was to answer the first problem which included calculating the rented hotel room rates using the Hubbart Formula method, comparing the actual rented hotel room rates with the Hubbart Formula result with rate rented room from this hotel. The third step was to answer the second problem with included analyzing data through the ANOVA Tabel and Testing the LSD.

The results of this analysis showed that Melia Purosani Hotel decided on its rented hotel room rates based on the price of rented rooms determined by the Assosiation of Indonesian Hotel and Restaurant (PHRI), market sequence, facility and competition. The analysis of the first problem showed that the types of superior double room rates were catogorized as appropriate rate because percentage differences were less than 1%, the types of standard single, standard double, superior single and duplex suite room rates as less appropriate rate because the percentage differences were 1%-5%. It is surprising that there was no unappropriate rate in Melia Purosani Hotel. The analysis of the second problem showed that the rates of occupncy for standard single and standard double rooms were high, superior single and superior double rooms were sufficient, and the duplex suite was low. Those result showed that the standard single and standard double room have less appropriate rates and have high occupancy, the superior single room was less appropriate and had sufficient occupancy, the superior double room had an appropriate rate and had sufficient occupancy while the duplex suite had aless appropriate rate and low occupancy. Finally, there is no evidence that any type of room had an appropriate rate as well as a high occupancy.